Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
VOLUME 12, No.1, JUNI 2023
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.119-129.2023
E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926

Nilai-Nilai Moral Tokoh Bodour pada Novel Zeina Karya Nawal El. Saadawi (Kajian Strukturalisme Genetik)

Sindy Febrianisa
Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 22201011005@student.uin-suka.ac.id

Article Info

Submitted
2023-02-26

Accepted
2023-05-05

Published
2023-06-12

Keywords:
Moral values; novel Zeina by Nawal El.Saadawi; Genetic Structuralism

Abstract

This research aims to describe the form of moral values in the character Bodour in the novel Zeina by Nawal El. Saadawi. The research method is descriptive-qualitative content analysis with the perspective of genetic structuralism of Lucien Goldmann. The object of this study is the novel Zeina by Nawal El. Saadawi. The focus of this research is in the form of human facts, collective subjects, worldviews, structuring of literary works and dialectic methods which as explanations as analytical tools, which are associated with moral values in novels. Analyze moral values, enter the results of the analysis, and conclude the results of the analysis. The results of the study, obtained from the data analysis of the novel Zeina by Nawal El.Saadawi, stated that the moral value that is very prominent is a warning for women to always be able to choose the best environment, choose the right partner. Because it is an important aspect of life. The Bodour character himself has given a very significant picture of the role of women in raising a family, society or state.

Kata Kunci:
Nilai-nilai moral; novel Zina Karya Nawal El.Saadawi; Strukturalisme Genetik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai moral dalam karakter Bodour dalam novel Zeina karya Nawal El. Saadawi. Metode penelitian adalah analisis isi deskriptif-kualitatif dengan perspektif strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Objek penelitian ini adalah novel Zeina karya Nawal El. Saadawi. Fokus penelitian ini berupa fakta manusia, subjek kolektif, pandangan dunia, penataan karya sastra dan metode dialektika yang sebagai penjelasan sebagai alat analisis, yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dalam novel. Analisis nilai-nilai moral, masukkan hasil analisis, dan simpulkan hasil analisis. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data novel Zeina karya Nawal El.Saadawi, menyatakan bahwa nilai moral yang sangat menonjol adalah peringatan bagi perempuan untuk selalu bisa memilih lingkungan terbaik, memilih pasangan yang tepat. Karena itu adalah aspek penting dari kehidupan. Karakter Bodour sendiri telah memberikan gambaran yang sangat signifikan tentang peran perempuan dalam membesarkan keluarga, masyarakat atau negara.

Copyright© 2022, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Under the License CC BY-SA 4.0

A. Pendahuluan

Sastra merupakan bentuk dari kreatifitas dan juga produktif sehingga meghasilkan sebuah karya satra yang nantinya dapat mengahsilkan nilai estetis dan menggambarkan realitas kehidupan masyarakat tertentu. Menurut Soemarjo, sastra merupakan betuk ekspresi dari sebuah pengalaman manusia yang ekspresif dan sangat berkesan[1]. Sastra menyajikan kehidupan manusia baik itu dari segi keagamaan hingga sampai pada aspek masyarakat. Karya sastra yang pada khususnya yaitu novel, seringkali mamasukkan unsur-unsur pembangun cerita, misalnya nilai-nilai moral tersebut. Hal tersebut dikarenakan novel merupakan bentuk dari seluruh realitas kehidupan. Sehingga semua hal yang terjadi di dalam kehidupan dapat ditemukan dalam novel[2]. Hal tersebut sama halnya dengan yang dikemukakan Irma, bahwa novel tidak hanya sebagai karya penghibur saja, namun juga unsur pembangun dari nilai-nilai moral di dalam realitas kehidupan masyarakat[3]Menurut semi, karya sastra itu bukan hanya dinilai dari aspek budi, seni, imajinasi, namun dapat dilihat dari konteks intelektual di samping konsumsi emosional.

Emosional seringkali dikaitkan dengan aspek moral. Aspek moral pada karya sastra juga seringkali tidak dapat dipahami langsung, tetapi juga melalui hal yang bersifat moral. Sebagai penikmat karya sastra hal tersebut merupakan kegiatan yang biasa dilakukan, dimana hanya memperdulikan keindahan karya satra dan mengenyampingkan aspek moral didalamnya. Baik aspek yang jahat ataupun baik. akar jahat dan buruk sebuah kejahatan terletak pada kurangnya moral yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Robert Marine pada Muchlas, nilai-nilai moral itu berasal dari karakter. Yang mana karakter adalah gabungan dari sikap seseorang, bawaan dari perilaku orang tersebut ataupun kemampuan yang mampu membangun kepribadian seseorang tersebut[4]. Selanjutnya Menurut Samani dan Herianto, terdapat beberapa karakter dianggap kuat sehingga memberikan kemampuan amat kuat kepada manusia untuk hidup berdamai dengan kekerasan[5].

Kekerasan merupakan Karakter objek dari nilai moral yang sangat sering dikaitkan bersama tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang berdasarkan dengan norma-norma. Menurut Lickona, nilai-nilai tersebut terhadap tiga bagian yaitu: pengetahuan terhadap moral, perasaan tentang moral, dan tindakan[6]. Nilai-nilai moral

---

[1] Sumardjo, Jakob, 184, Memahami Kesusastraan, Bandung : Alumni

[2] Endaswara, S, 2013, *Sosiologi Sastra: Study, Teori, dan interpretasi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

[3] Irma, C. N, 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*, RETORIKA, 11(1), 14-12 https: //doi.org/10.26858/retorika.vllil.4888.

[4] Samani Muchlas & Hariyanto, 2012, Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4

[5] Ibid, hal,. 41

[6] Lickona, Tohomas, 1991, *Educating For Character*, New York: Roudledge, hal,. 56

tersebut yang sangat memiliki kaitan dengan karya satra. Yang mana karya sastra dihadirkan untuk memberikan pengetahuan tentang nilai moral di dalam karya tersebut agar dapat dinikamati pembaca. Walau seringkali didapati nilai-nilai tersebut hanya disampaikan secara impilisit melalaui karya sastra. Sangat dibutuhkan pengetahuan yang amat mendalam dan terpierinci, salah satunya mengenal lebih dalam sebuah karya sastra yang berbentuk novel.

Karya sastra novel merupakan suatu bentuk dari refleksi kesadaran moral dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanti & Inung, nilai moral yang berkembang dalam kehidupan semua berasa dari keadaan sosial ataupun alam nya sendiri, sehingga nilai moral merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial[7]Karena kemunculan novel tidak pernah lepas dari aktivitas sosial maupun latar belakang sosial di dalamnya. Setiap karya sastra yang hadir, selalu mempunyai latar belakang pembuatan di dalamnya. Tidak ada karya sastra yang lahir dari sebuah kekosongan. Menurut Goldman, bahwa karya sastra di samping memiliki unsur otonom, juga tidak bisa lepas dari unsur intrinsik[8]Suatu fenomena sosial dapat menjadi unsur sebuah novel. Salah satunya pada novel Zeina karya Nawal El.Saadawi.

Novel trsebut merupakan novel yang penuh dengan fenomena sosial yang sangat kompleks. Menceritakan tentang tokoh Bodour yang merupakan seorang kritik sastra dan professor Universitas terkemuka. Yang mana memiliki rahasi kelam dalam hidupnya. Sebagai mahasisiwi muda yang jatuh cinta dengan aktivis politik dan melahirkan anak perempuan di luar pernikahan, bernama Zeina. Permasalahan kemudian muncul ketika Bodour membuang Zeina di jalanan kairo. Kemudian ia menjalani kehidupan pernikahan tanpa rasa cinta dengan jurnalis terkenal. Di balik kegemilangan hartanya, bodour menerima banyak perilaku kekerasan dari suaminya. Sehingga ia sangat tertekan jika menginat bayang-bayangan masa lalu dan menagnggung kerinduannya terhadap Zeina. Seluruh ceritanya hanya dapat ia tuangkan dalam sebuah tulisan. Namun ketika novel tersebut hilang, Bodour berupaya untuk menemukan novel tersebut secara utuh. Kemudian novel ini juga memberikan banyak gambaran kepada kita, nilai-nilai moral Bodour sebagai seorang wanita mesir dan situasi kondisi sosial yang melatarinya pada masa saat itu.

Novel Zeina pada dasarnya merupakan gambarann dari kenyataan sosial beserta dengan nilai-nilai moral kehidupan pada masa itu. Sehingga hal ini lah yang mendasari penelitian memilih novel ini juga karena terdapat beberapa pandangan dari Nawal El.Saadawi terhadap nilai-nilai moral Bodour dan beserta masyarakat didalamnya. Masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan Bodour yang bangkit dari masa-

[7] RIyanti, A., 7 Inung, S. 2017, *Penggunaan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia*, RETORIKA, 10(2), 106-111, HTTPS://DOI.ORG/10.26858/RETORIKA.

[8] Goldman, Lucian, 1975, *Towards A Sociology Of The Novel*, London : Tavistock, hal,. 57.

masa kelamnya. Nawal El.Saadawi sebagai pengarang menggambarkan cerita kelas atas agar dapat menggambarkan keadaan realitas sosial masyarakat yang diamati problenya, didasari dengan meninjau nilai-nilai moral pada tokoh bodour. Nawal El.Saadawi seakan ingin menyuarakan nilai-nilai moral yang terkandung pada tokoh Bodour terhadap kondisi sosial masyarakat pada masa itu. Akhirnya gambaran-gambaran yang telah diperlihatkan oleh Nawal El.Saadawi melalui novel Zeina sangat menarik jika dilihat berdasarkan latar sosial yang ada pada tokoh bodour tersebut.

Fenomena nilai-nilai moral pada novel ini berkesinambungan saat diteliti dengan prespektif Strukturalisme Genetik Lucian Goldmann. Yang mana teori tersebut lahir dari ketidakpuasan Goldmaann terhadap strukturalisme genetik. Yang merupakan gabungan antara aspek-aspek structural dengan penelitian yang memperhatikan pada aspek-aspek eksternal karya sastra. Agar memiliki kelengkapan dari karya sastra tersebut sempurna. Goldmann telah menyebut teorinya yaitu strukturalisme genetik yang mana ia beranggapan bahwa karya sastra berupa suatu keutuhan, karya sastra itu tidak lahir dari sebuah kekosongan. Dan struktur itu bukan lah struktur yang sangat statis, melainkan sebuah produk masa lalu masyarakat tersebut. [9]

Secara sederhananya teori ini merupakan analisis terstruktur dengan melihat asal-usul dari karya sastra tersebut.[10] Genetika di sini memiliki maksud yaitu berkaitan dengan keadaan dan tempat karya sastra lahir. Peranan dari pengarang sebagai subyek yang melihat dalam kehidupan sangat penting. Sehinga penggarai dianggap sebagai subyek yang sangat berkompeten terhadap karya sastra yang lahir[11]. Menurut Goldmann memandang kehidupan diluar pengarang merupakan padangan dunia pengarang tersebut[12]. Karya sastra dapat dilihat melalui dua unsur. Pertama, menurut Nurgiyantoro unsur intrinsik yang berisi tema, alur, tokoh dan penokohan plot dan setting serta unsur lain yang membangun kebahasaan tersebut[13]. Pandangan dunia juga menjadi titik fokus yang amat penting dalam penelitian ini. hal ini dilakukan agar dapat melihat sejauh mana pandangan dunia pengarang terhadap karya sastra yang dilahirkan.

Penelitian terhadap novel Zeina ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan, karena gambaran dari nilai-nilai moral Bodour tersebut merupakan gambaran dari sebuah kenyataan kehidupan yang ditungkan pada saat novel tersebut dibentuk. Sehingga hal ini menjadi kebaharuan yang mana penelitian ini memilih aspek-aspek moral yang terkandung dalam novel dan menjadi pelajaran untuk para pembacanya. sesuai dengan

[9] Suwardi, Edraswara, 2003, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Media Press, hal,. 55.

[10]Nyoman Kutna, Ratna, 2013, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal,. 193.

[11] Ibid., hal. 194

[12] Suwardi, Edraswara, 2003, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Media Press, hal,. 57

[13] Nurgiyantoro, Burhan, 2011, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal. 23

yang diungkapka di atas. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap beberapa hal, yaitu: a). fakta-fakta kemanusiaan yang melahirkan nilai-nilai moral tokoh Bodour dalam novel ini; b). subjek kolektif pegarang teradap nilai moral tokoh Bodour dalam novel; c). Pandangan dunia pengarang yang menggambarkan nilai moral Bodour pada novel; d). dialektika keselurahan nilai moral pada tokoh Bodour pada novel Zeina karya Nawal El Saadawi.

B. Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah, yang mana instrument dari sebuah penelitian[14]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini juga merupakan penelitian deksripstif, sebab melakukan penggambaran yang amat mendalam terhadap situasi atau kondisi diteliti. Yaitu yang membahas fenomena-fenomena pada teks novel Zeina karya Nawal El. Saadawi. Sumber data penelitian yaitu, terdapat dua sumber data. Pertama, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengmpulan data[15] berupa novel Zeina karya Nawal El. Saadawi. Kedua, data sekunder berupa makalah, jurnal-jurnal hingga tesis yang juga berkaitan dengan objek formal yang ada dan objek material penelitian. Objek penelitian, menggunakan objek formal dan juga objek material. Objek formal berupa nilai-nilai moral pada tokoh. Sedangkan, objek materialnya berupa novel Zeina karya Nawal El.Saadawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca hingga catat. Di mana pada proses pengumpulan data, hal utama sebagai peneliti yaitu membaca dan mencatat seluruh informasi yang terdapat dalam data[16]. Agar dapat memudahkan semua pemantauan penelitian. Pencatatan dapat dilakukan dengan cara; mengobservasi, memilah kemudian mencatat data yang diperlukan. [17] Kemudian metode analisis dalam penelitian adalah metode Miles dan Huberman. Menurut Huberman memiliki beberapa langkah; pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan atau verifikasi kesimpulan data[18].

C. Hasil dan Pembahasan

1. Unsur-Unsur Intrinsik

Tokoh, Mageeda Al-Khartiti, Zakariya Al-Khartiti, Bodour Ad-Damhiri, Zeina. Kemudian tokoh pembantu lainnya.

---

[14] Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta, hal,.9

[15] Ibid,. hal. 229

[16] M.S, Kaelan, 2012,*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, hal,. 163.

[17] Ibid,. hal,. 167-168.

[18] Huberman, Matthew B Miles A Michael, 1994, *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*, London: Sage Publication.

Tema, dalam nvel Zeina tersebut memeiliki tema yaitu kepedulian dan cinta. Yang mana kepedulian tersebut mengingatkan kepada semua orang tentang rasa peduli terhadap sesame mahluk hidup, baik sesame manusia, hewan dan tumbuhan. Kemudian rasa cinta yang tertuang di dalam novel ini berkaitan dengan bentuk rasa cinta dari setiap tokohnya, terutama tokoh Bodour.

Alur, merupakan unsur penting dalam novel yang digunkan pengarang dalam novel tersebut. Alur novel Zeina yaitu alur maju, walau kadang terdapat alur maju mundur di setiap kutipannya.

Latar, adalah peristiwa tempat terjadinya kejadian dalam novel tersebut. Kemudian latar terbagi menjadi tiga macam, yaitu; latar tempat, latar waktu, latar sosial. Latar tempat yang berupat tempat kejadian, yang mana latar tempat bermula di Mesir, kairo, Universitas, Rumah, Ruang tv, kamar mandi, kamar tidur. Latar waktu kejadian pada pagi, siang, si-ore, malam hari. Kemudian latar sosial pada novel ini terutama pada tokoh Zeina yaitu menunjukkan latar sosial kehidupan di kairo. pada ceita novel ini latar sosial yang terjadi pada kehidupan Bodour, Bodour hidup dilingkungan masyarakat yang ramah, penuh kehormatan. Namun memiliki masa lalu yang sangat kelam, sehingga hal tersebut memberi pengaruh terhadap kehidupan masa depan Bodour.

2. Unsur-unsur Ekstrinsik

Fakta kemanusiaan

merupakan sumber onotologis Goldmann, yang mana Goldmann percaya bahwa manusia itu hidup tidak sendiri, namun manusia merukan mahluk transindividual. Oleh karena itu manusia hidup dalam sbuah kondisi sosial, sehingga manusia akan menyesuaikan dengan lingkungan sosial maupun lingkungan sekitarnya. Ketidak hal tersebut tidak berkesesuaian dalam hidupnya, maka ia akan keluar dari jalur dari ketidaksesuaian tersebut. Manusia yang sadar akan hal itu biasanya dari kalangan seorang filsuf ataupun sastrawan, dari latar belakang tersebut membuat mereka menuangkan ketidaksesuain tersebut ke dalam karya sastra.

fakta kemanusiaan yang muncul pada awalan kisah merupakan ketika tokoh Bourdah mengalami nilai moral dalam dimensi antara manusia dengan manusia. Setiap manusia pada hakikatnya harus memiliki rasa kemanusiaan yang amat besar terhadap manusia lainnya. Namun nilai tersebut tidak ditemukan pada kutipan tokoh Bourdah Dapat dilihat nilai moral kesabaran yang dihadapi oleh Bourdah. Seperti pada penggalan kutipan tersebut. pada novel berikut:

Pertengkaran mereka yang berangsur-angsur semakin kuat. Terkadang disertai dengan dijatuhkan ke lantai, ditampar, pukulan dan tendangan ke wajah. Pukulan

tersebut menusuk tulang rususk bagian bawha ku terlihat dari semakin memanasnya perdebatan(El Saadawi, 2014: 9)

Kekerasan yang terjadi oleh sauaminya, selalu membuat ia terdiam. Sebab, Bourdah mempunyai rasa traumatis yang amat mendalam yang terjadi di masa lampau. Sehingga, membuat ia tabah dalam mengahadapi kekerasan yang ia terima. Seperti dalam kutipan tersebut.

Pemaksaan yang juga mengambil keperjkaaaanya. Dari ayah yang memeukulnya dengan tongkat yang ada, kemudian terdaat petugas kampus yang berlari tepat di belakangnya dalam sebuah demonstrasi.

(El Saadawi, 2014: 89).

Subjek kolektif

Subjek kolektif merupakan hal yang terwakili bagi penulis sebagai sebuah bagian komunitas masyarakat. subjek kolektif yang terdapat pada novel Zeina itu mewakili kelas bawah dan atas masyarakat tertentu. Subjek kolektif dalam novel kali ini merupakan tokoh Bourdah.

Bodour memiliki peranan tokoh wanita sentral yang menjadi subjek kolektif dari sebuah masyarakat tertentu. Sehingga dapat dilihat bagaiamana pengarang menggambarkan seseorang dalam lingkungan masyarakat tertentu kemudian dapat dilihat nilai moral Bourdah dalam novel ini yang membuktikan nilai moral pada dimensi manusia dengan dirinya sendiri. sehingga nilai moral ditemukan berupa ketabahan dari sosok Bourdah tersebut. Terdapat pada kutipan berikut.

Di dalam mimpinya, ia melihat dirinya sebagai penyair terkenal atau novelis terkemuka. Sebagian mimpinya turun kepada anak perempuannya, Bodour saat ia masih anak-anak. Sejak saat itu, ia membaca buku-buku di perpustakaan ayahnya. Jantungnya berdebar di bawah tulang rusuknya berdebar di bawah tulang rusuknya sembacri ia membaca di ranjanya sebelum ia tidur. (El.Saadawi, 2014: 13).

Pengarang dalam menggambarkan seseorang dalam masyarakat tertentu, dapat dilihat dari tokoh Bourdah dalam ketaatan yang memiliki Nilai moral dimensi antara manusia dengan tuhannya. Seperti pada kutipan ini.

Semua itu mengalir kepada anaknya Bodour sejak saat itu ia kecil. Di sekolah ia menyanyikan lagu-lagu tanah air bersama anak perempuan lainnya. Di umurnya yang tujuh ia mulai solat lima waktu, puasa bulan ramadhan, menyingkirkan pemuda impiannya dari tidurnya dan dari keterjagaannya (El.Saadawi, 2014: 15).

Keterlibatan kalangan bagian atas dengan kalangan bawah juga terjadi ketika Bodour memiliki rasa cinta terhadap Nasim. Yang di mana Bodour memiliki nilai moral

kesabaran pada dimensi antara manusia dengan manusia lainnya. Seperti pada kutipan novel ini.

Dia sangat mencintai seorang nasim dan juga menginginkannya. , memimpikannya dan tidak bisa hidup tanpanya. Dia lebih memeilih tinggal bersama kasim walaupun hanya sebatas dalam kos. (El Saadawi, 2014: 23).

Pandangan Dunia

Pandangan dunia pengarang merupakan hal yang menghubungkan anatar kompleks sosial pengarang dengan kelompok sosial masyarakat dianataranya. Sehingga pandangan dunia merupakan hasil dari hubungan antara struktur sosial dengan struktur sastra. Terdapat juga pandangan dunia pengarang yaitu terdapat pada novel Zeina merupakan ideology nilai moral, terutama pada tokoh Bourdah.

Nilai-nilai moral tersebut adalah bagaiamana sebuah karya sastra mempunyai keterkaitan dengan kehidupan masyarakat sosial. Sehingga memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan antara sesama manusia. Sehingga memiliki hubungan nilai moral antara dimensi manusia dengan manusia atau pun manusia dengan tuhannya.

"manusia banyak diciptakan tuhan untuk melahirkan anak perempuan Tuhan juga melihat bahwa terdapat yang baik dan juga mengambil sebagian perempuan di sana akan pilih untuk mereka sendiri. Kemudian jikan anak tuhan masuk ke dalam mereka maka manusia tersebut akan melahirkan anak-anak"(El Saadawi, 2014: 196).

Strukturasi Karya Sastra

Untuk memahami karya sastra melalui fakta kemanusia, padangan dunia, itu juga hrus memahami struktur dari karya sastra tersebut beserta dengan artinya. Dengan demikian semua unsur yang membangun karya sastra itu pasti memiliki artinya. Struktur yang di ambil dalam novel Zeina merupakan relasi antar tokoh dengan tokoh lainnya.

Dalam memahami strukturasi antar tokoh, terutama ada tokoh Bourdah yang memiliki nilai moral kesabaram sangat berkaitan dengan nilai-nilai moral. Salah satu contohnya pada kutipan berikut.

"Zakaria kemudian mengangkat tangannya dan juga menamparnya. Sedangkan Bodour sama sekali tidak ada keinginn sama sekali untuk membalaskan itu semua. Ia kepalanya, kmudian ia juga menyembunyikan tangisan dan bahagiannya.. (El Saadawi, 2014: 67).

terdapat juga relasi yangmana antar tokoh dengan dunia digambarkan oleh Zeina juga mempunyai kepribadian tangguh sebab dari ia kecil telah sangat terbiasa dengan semua kehidupan di jalanan. Sehingga disini pengarang ingin menggambarkan bentuk nilai moral ketabahan yang dimiliki oleh Bourdah. Tergamparan pada kutipan berikut. :

"Zeina bukan seseorang gadis biasa. Keperawanan nya telah hilan sejak ia dicampakkan ibunya dijalan. "(El Saadawi, 2014: 88).

Dialektika Pemahaman

Dialektika mrupakan hal yang sangat membeedakan sosisalogi sastra dengan strukturalisme genetik. Sosiologi sastra cendrung kepada menjadikan sebuah karya sastra sebagaai pijakan awal untuk melihat kehidupan sosial. Lain halnya dengan Goldmann yang lebih mengutamakan pada dialektika. Yang mana dialektika itu sendiri, menghubungkan anatara struktur sosial dengan struktur sastra. Sehingga, menghasilkan sebuah pandangan dunia pengarang.

Karena penelitian ini berupa dialektik, maka dianalisis kali ini juga bersifat bolak-balik hingga mendapatkan sebuah makna dari unsur sebuah karya sastra yang homolog dengan struktur sosial tersebut. Adapun struktur tersebut merupakan hubungannya dengan keadaan kondisi latarbelakang sosial dari masyarakat yang digambarkan pada novel tersebut.

"*Gelar Pasha telah melekat jatuhnya raja yang juga setelah revolusi, tapi gelar tersebut sama dengan penahluk, perserikatan asing, penutup dari kepala, tanda warna hitam di dahi.*(El Saadawi, 2014: 256).

Revolusi Mesir 23 Juli 1952 yang mana sudah merubah arah dari perpolitikan. Kemudian mesir juga yang semulanya merupakan sebuah negara yang juga menggunakan sebuah sistem pemerintahan monarki, diubah menjadi republik demokrasi (Trisna-wati, 2013: 4). Demikianlah telah tergambar dari penggalan kutipan yang ada pada novel sebab setelah revolusi Mesir pada tahun 1952 dengan keaadaan wanita di sana dianggap rendah, terdapat pada kutipan berikut.

"*bertambahnya anak yang menjadi buangan berada di atas jalanan dan terdapat tempat kotor,"*

yang mana telah memberikan pemahaman bagaimana seorang wanita dipandang ketika itu. Bahkan ketika sampai 2 tahun setelah revolusi Mesir saat tahun 2011, kedudukan seorang wanita Mesir masih sangat dapat dikatakan rendah yang dilihat dengan banyaknya kasus pengeroyokan, kekerasan, kasus pemerkosaan pada pemerintah tersebut tidak juga memberikan sebuah tanggapan samasekali mengenai kejadian tersebut.

D. Kesimpulan

1) Fakta kemanusiaan tokoh Bourdah pada novel Zeina itu terjadi ketika suaminya memiliki gangguan seksual, sehingga membuat ia kasar terhadap Bourdah. Namun Bourdah hanya dalam keadaan yang tabah dan sebar dalam mengahadapi kekerasan yang

ia teritama dari suainya tersebut. 2) Subjek kolektif tokoh Bourdah dalam novel Zeina, memiliki nilai-nilai moral berupa sosok perempuan yang tangguh. Sehingga, memiliki nilai kebebranian dalam hidupnya. Menjadi sosok wanita yang paling di hormati. Namun, tetap memiliki sisi gelap dalam hidupnya. 3) Strukturasi nilai moral pada novel Zeina. Seacra impilisit menggambarakan nilai-nilai moral tokoh Bourdah yang amat banyak disinggung. Sehingga, dapat memberikan pelajaran terhadap nilai-nilai moral yang dibentuk oleh pengarang. 4) Pandangan dunia pegarang dalam hubungannya dengan nilai-nilai moral tokoh Bourdah dalam novel. Dimana banyak menyuarakan tentang nilai-nilai moral secara implisit. Sebagai bentuk respon dari subjek koletif terhadap fakta-fakta kemanusiaan. terkhusus berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, ataupun sesame manusia lainnya. 5) Dialektika pemahaman tentang nilai moral yang termasuk pada novel Zeina yang juga merupakan seorang intelektual feminism serta intelektual sosial masyarakat mesir mengenai realitas masyarakat arab. Nilai-nilai moral tersebut. Tercrmin dari buadaya dan perkembangan masyarakat arab yang banyak memberikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu sesame tuhan, diri sendiri ataupun manusia lainnya. Melalui karya-karyanya. Nawal El.Saadawi menuntut penuh nilai-nilai moral tersebut harus dijalani sesuai dengan fitrah atau kodratnya. Hal tersebut tercermin dalam setaiap krya-karyanya.

Referensi

Endaswara. S. 2013. Sosiologi Sastra: *Study, Teori, dan interpretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Goldman. Lucian. 1975. *Towards A Sociology Of The Novel*. London Tavistock.

Huberman. Matthew B Miles A Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publication.

Irma, C. N, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. RETORIKA.11(1).1412. https://doi.org/10.26858/retorika.vllil

Lickona. Tohomas. 1991. *Educating For Character*. New York: Roudledge.

Lado, Susana F., Zaki A. Fadli, and Yuliani Rahmah. "Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro." *Japanese Literature* 2, no. 2 (2016): 1-10. Accessed: June 12, 2023. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12452

M.S. Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner.Yogyakarta: Paradigma.

Nurgiyantoro. Burhan. 2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nyoman Kutna. Ratna. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, and Titik Indarti. "Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila s. Chudori". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 (December 6, 2022): 21–32. Accessed June 12, 2023. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/7832.

RIyanti, A., 7 Inung, S. 2017, *Penggunaan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru BahasaIndonesia.RETORIKA.10(2).106111, https://doi.org/10.26858/retorika*

Samani. Muchlas & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.

Sumardjo. Jakob. 184. *Memahami Kesusastraan, Bandung*: Alumni.

Suwardi. Edraswara. 2003. *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Media Press.